

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sains merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangannya lebih lanjut dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran sains sebaiknya dilaksanakan dengan cara pemberian pengalaman belajar secara langsung. Dalam hal ini siswa diarahkan untuk belajar secara inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh sebab itu, sekolah terus berupaya memperbaiki semua komponen-komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru memegang peranan penting dan secara langsung berhubungan dengan anak didik. Dalam konteks ini, guru mempunyai peranan yang sangat besar dan strategis, karena gurulah yang berada di barisan paling depan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran anak sangat membutuhkan dorongan untuk mengembangkan potensi seperti kemampuan berfikir secara kritis dan inovatif. Potensi seperti ini di dalam kelas semata-mata diarahkan kepada kemampuan anak untuk mengingat dan menimbun berbagai pengetahuan di dalam *memory* tanpa adanya kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang telah diperolehnya.

Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena siswa masih pasif. Pada saat proses belajar mengajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Tugas siswa hanya mencatat hal-hal yang dianggap penting. Sedangkan partisipasi siswa jarang sekali diperhatikan oleh guru, padahal salah satu aspek penting untuk terciptanya proses belajar mengajar siswa sebaiknya dilibatkan secara aktif kreatif.

Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena tidak tersedianya alat peraga yang digunakan guru dalam mengajar. Pada hal penggunaan alat peraga sangat diperlukan karena dapat digunakan sebagai perantara guru dalam menyampaikan pembelajaran dan memberikan dorongan terhadap kegiatan belajar siswa. Penggunaan alat peraga juga dapat memberikan pengalaman nyata dan juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme.

Selain itu, proses pembelajaran sains masih didominasi guru yakni penggunaan model ceramah dan jarang menggunakan alat peraga. Aktivitas siswa dapat dikatakan hanya mendengarkan penjelasan guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Guru menjelaskan hanya sebatas materi dan sedikit proses. Salah satu penyebabnya adalah padatnya materi yang harus dibahas dan diselesaikan sesuai dengan target kurikulum. Pada hal dalam membahas sains

tidak cukup hanya menekankan pada materi, tetapi yang lebih penting adalah proses untuk membuktikan atau mendapatkan suatu teori atau hukum.

Dalam mengajar ada pandangan bahwa guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Siswa sangat pasif dalam kegiatan belajar mengajar, pada saat diminta untuk menyampaikan pikiran, gagasan, atau persoalan secara lisan siswa tidak bisa menjawab. Hal ini disebabkan karena Tidak adanya sarana dan prasarana belajar yang menunjang seperti perpustakaan maupun laboratorium juga menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Ruang kelas yang terlalu sempit dan tidak sesuai dengan jumlah siswa juga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan guru di kelas V menguraikan bahwa rendahnya hasil belajar siswa sangat erat kaitannya dengan pribadi siswa sendiri dan lingkungannya. Siswa yang berprestasi tidak semata-mata karena kemampuannya sendiri namun juga karena lingkungan belajar seperti model mengajar guru, alat dan sarana sekolah, dan disiplin yang membentuknya untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Dari hasil wawancara dan observasi dengan jumlah 32 orang siswa hanya 13 orang siswa yang tuntas pada mata pelajaran sains dengan persentase (40,63%) dan 19 orang siswa dengan persentase (59,37%) yang menyatakan tidak tuntas pada mata pelajaran sains. Selanjutnya dari hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan mewawancarai guru ditemukan bahawa nilai rata-rata ulangan pada tahun ajaran yang lalu hanya mencapai 61,23 sedangkan nilai rata yang diharapkan adalah 70 dengan tingkat ketuntasan klasikal minimal yaitu 75%.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa pada materi ajar sains salah satu bukti dari kegagalan proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena para siswa diajar dengan bentuk hafalan, siswa diajak untuk menghafal sebanyak mungkin kosakata, rumus-rumus, bahasa asing dan sebagainya tanpa dilakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran hal ini dapat mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran sains.

Selain dari sisi siswa rendahnya hasil belajar siswa erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan model dan strategi mengajar yang tepat tentunya akan mengaktifkan siswa dalam belajar. Oleh karenanya guru hendaknya menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan contoh-contoh yang kongkrit, sesuai dengan pengalaman siswa, dan mengajak siswa untuk ikut mempraktikkan sendiri sebagai upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda yang benar-benar nyata, sehingga kemampuan intelektual, sikap, minat dan kreativitas siswa menjadi meningkat.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, dibutuhkan suatu model yang tepat salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif jigsaw. Model jigsaw merupakan sebuah cara memberikan kebebasan kepada siswa agar dapat belajar dengan baik. Model pembelajaran Jigsaw sangat efektif diterapkan pada mata pelajaran sosial hal ini dikarenakan dalam prakteknya, model pembelajaran Jigsaw tidak hanya membagi siswa dalam kelompok-kelompok, tetapi juga membagi bahan menjadi beberapa bagian. Dengan menggunakan model ini diharapkan agar siswa belajar melalui kerjasama dengan siswa lainnya.

Tujuan dari pembelajaran jigsaw adalah agar siswa mampu untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif, bertanggungjawab, berinteraksi, dalam belajar dan membantu sesama. Sedangkan tugas guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi semua aktifitas belajar yang dibutuhkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, mengarahkan siswa terhadap permasalahan yang dihadapi dan membimbing siswa yang mendapat memecahkan setiap permasalahan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul: ” **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 050768 Air Hitam Kec. Gebang 2011/2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains.
2. Siswa belum dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
3. Dalam mengajar guru jarang menggunakan alat peraga.
4. Dalam mengajar guru masih menggunakan model ceramah.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pelajaran Sains

Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 050768 Air Hitam Kec. Gebang 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa Pada Pelajaran Sains Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 050768 Air Hitam Kec. Gebang 2011/2012?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk membuktikan apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran sains pada materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 050768 Air Hitam Kec. Gebang 2011/2012”.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa, sebagai masukan bagi siswa untuk mengembangkan pengalaman belajar melalui model pembelajaran kooperatif jigsaw.
2. Bagi Guru, meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam mata pelajaran sains khususnya pada mata pelajaran sains.
3. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan keterampilan peneliti dalam menerapkan pembelajaran model jigsaw.

4. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.



THE
Character Building
UNIVERSITY

